

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Dwi Marga Utama

###### a. Sejarah umum desa Dwi Marga Utama

Pada masa pemerintahan Soekarno di tahun 1949 dilaksanakan pemindahan (transmigrasi) yaitu program lanjutan pada masa penjajahan colonial Belanda yang memindahkan orang dari pulau Jawa, Madura, Bali, dan Lombok yang penuh sesak ke daerah pemukiman di pulau-pulau luar bagian seperti Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya.<sup>50</sup> Desa Dwi Marga Utama adalah desa yang masuk dalam Kecamatan Sungai Loban yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan yang menjadi tujuan transmigrasi dari daerah Jawa, Bali, dan Lombok. Dulunya desa Dwi Marga Utama adalah salah satu dari proyek transmigrasi bernama Sebamban yaitu letak desa Dwi Marga Utama adalah di Sebamban III blok B.

Desa Dwi Marga Utama dulunya adalah desa persiapan yang berada di kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Kota Baru. Berdasarkan UU RI Nomor 28 Tahun 1995 tentang pembentukan 8 kecamatan, desa Dwi Marga Utam kemudian menjadi bagian dari kecamatan Sungai Loban, Kabupaten Kota Baru. Tahun 2003 setelah jadi pemekaran wilayah, kecamatan Sungai Loban menjadi bagian dari

---

<sup>50</sup>Fahmi Riadi, Najminnur Hasanatun Nida. *Kehidupan sosial agama masyarakat transmigrasi sebamban*.maghza (Pustaka: Margamulyo, 2020), 82.

wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Sewaktu masih menjadi desa persiapan, desa Dwi Marga Utama di pimpin oleh oleh PJS bapak Mukairi (1983-1985), kemudian di teruskan oleh bapak Siswanto (1985-1990). Pada tahun 1990 desa Dwi Marga Utama resmi menjadi desa definitive yang di pimpin oleh bapak I Nyoman Naya. Warga desa Dwi Marga Utama pada umumnya adalah transmigrasi yang berasal dari Jawa, Lombok dan Bali. Mereka bermigrasi ke Kalimantan Selatan dan menempati Sebanban Blok III sejak tahun 1981.<sup>51</sup>

Pada waktu menjadi desa persiapan, warga desa berembuk untuk memberi nama desa yang mereka tempati. Atas berbagai usulan, kemudian disepakati nama desa “Dwi Marga Utama,” yang berarti dua blok utama yang baik. Desa Dwi Marga Utama terdiri dari dua dusun (dusun Banjar Sari dan Tuna Sari). Berdasarkan pembagian menurut dusun, suku Jawa dan Lombok mengelompok di dusun Banjarsari. Di sana terdapat 6 RT; RT 1, 2, suku Jawa dan RT 3, 4 suku Lombok dan Suku Bali mengelompok di dusun Tunas Sari. yaitu RT 5, 6, dan pada RT ini masyarakatnya campuran Jawa, Bali tetapi suku Bali lebih dominan. Adapun komposisi agama yang dianut masyarakat di Desa Dwi Marga yaitu; Islam (1.289 orang), Hindu (328 orang); dan Katolik (4 orang).<sup>52</sup>

Kawasan desa Dwi Marga Utama dikelilingi oleh tanaman karet yang dimiliki oleh warga. Yang mana tanaman karet awal mulanya adalah bantuan dari menteri pertanian untuk warga mencari penghasilan karena tanah di desa Dwi Marga Utama relative kurang subur, dan tidak cocok untuk tanaman pangan yang banyak

---

<sup>51</sup>Fahmi riadi, Najminnur hasanatunn nida. *Kehidupan pluralisme Sosial Agama masyarakat transmigrasi*, 84.

<sup>52</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Katmiran (Kasi pelayanan desa) 18 November 2023 .

mengalami kegagalan. Desa Dwi Marga Utama juga dikelilingi oleh kelapa sawit yang dikelola oleh PT Sajang Heulang. Di tengah-tengah perkebunan sawit mengalir sungai Sebamban.<sup>53</sup>

#### **b. Luas dan letak geografis desa Dwi Marga Utama**

Desa Dwi Marga Utama mempunyai luas wilayah 1875 Ha yang terdiri dari:

**Tabel. 4.1**  
**Pembagian Luas Wilayah**

Luas Pemukiman	387	Ha
Luas Perkebunan	1447	Ha
Luas Kuburan	5	Ha
Luas Perkantoran	1	Ha
Luas prasarana umum	35	Ha
Total Luas	1875	Ha

Sumber : Dokumentasi arsip Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

Letak geografis desa Dwi Marga Utama pada ketinggian 30 m dari permukaan air laut. Titik kordinat desa 3°40'55" Lintang Selatan 115°42'06" Bujur Timur.

#### **c. Batas wilayah desa Dwi Marga Utama**

**Tabel. 4.2**  
**Batas Wilayah**

<b>Batas Wilayah</b>	<b>Desa</b>	<b>Kecamatan</b>
Bagian Selatan	Sumber sari	Sungai Loban
Bagian Utara	Kerta Buana	Sungai Loban
Bagian Timur	Tri Mulya	Sungai Loban
Bagian Barat	Sebamban Lama	Sungai Loban

Sumber: Dokumentasi arsip Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

<sup>53</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak suratmin selaku tokoh masyarakat di desa Dwi marga utama 17 November 2022 pada pukul 14.00 wita

**d. Orbitasi ( Jarak dan waktu tempuh dari pusat pemerintahan)**

**Tabel 4.3**  
**Orbitasi**

No	Orbitasi	Waktu	Jarak (Km)
1	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	15 menit	8
2	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	1,4 jam	65
3	Jarak ke Ibu Kota Provinsi	5 Jam	205

Sumber: Dokumentasi arsip Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

**e. Usia dan jumlah penduduk**

**Tabel 4.4**  
**Usia dan Jumlah Penduduk**

No	Usia	Jumlah Penduduk
1	0 – 15 tahun	675 jiwa
2	16 – 65 tahun	557 jiwa
3	66 Tahun Ke-atas	326 jiwa

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	807 jiwa
2	Perempuan	761 jiwa

Sumber: Dokumentasi arsip Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

**f. Pekerjaan warga desa Dwi Marga Utama**

**Table 4.4**  
**Pekerjaan/mata pencarian**

No	Pekerjaan/mata pencarian	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Pegawai Desa/ PNS/Guru	45	80
2	TNI/ Polri	20	-
3	Swasta	50	30

No	Pekerjaan/mata pencarian	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
4	Pedagang	63	25
5	Petani	278	205
6	Buruh Tani	167	137
7	Tukang	20	-
8	Pensiunan	10	15
9	Peternak	58	30
10	Nelayan	15	-
11	Jasa	20	35
13	Pekerja Seni	25	20
14	Pengangguran	60	57
15	Pengrajian	30	59
	Jumlah	807	693

Sumber: Dokumentasi arsip Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

**g. Pendidikan warga desa Dwi Marga Utama**

**Tabel 4.5  
Pendidikan Terakhir Warga**

No	Lulusan Pendidikan Umu	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Taman kanak-kanak	116	215
2	Sekolah Dasar/Sederajat	145	120
3	SMP/Sederajat	110	156
4	SMA, SMU, SMK/Sederajat	203	141
5	Akademi D1-D3	56	66
6	Sarjana	70	55
7	Pasca Sarjana	7	8
	Jumlah	807	761

Sumber: Dokumentasi TU Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

No	Lulusan Pendidikan Khusus	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	Pondok Pesantren	78	56
2	Pendidikan Keagamaan	38	25
3	Sekolah Luar Biasa	-	-
4	Khursus Keterampilan	105	245
JUMLAH		221	326

Sumber: Dokumentasi TU Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

No	Tidak lulus/ Tidak sekolah	Jumlah
1	Tidak Lulus	347
2	Tidak sekolah	380

Sumber: Dokumentasi TU Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

#### h. Sarana dan Prasarana desa Dwi Marga

**Tabel. 4.6**  
**Sarana Prasarana Desa**

No	Sarana Prasarana Desa & Kesehatan	Ket./Jumlah
1	Kantor Desa	1 Buah
2	Puskesmas	-
3	Puskesdes	1 buah
4	Polindes	1 buah
5	PKK	1 buah
6	Posyandu	1 buah
7	Ambulance	1 buah
8	Transportasi Desa	1 buah

Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

No	Sarana Prasarana Pendidikan	Ket./Jumlah
1	Perpustakaan Desa	-
2	Sekolah PAUD	1 Buah
3	Sekolah TK	1 Buah
4	Sekolah SD	1 Buah
5	Sekolah SMP/Mts	-
6	Sekolah SMA/SMK/MA	-
7	Perguruan Tinggi	-
8	Taman Pendidikan Alqur'an/TPA	1 buah
9	Rumah Tahfidz Qur'an	1 buah

Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

No	Sarana dan Prasarana Ibadah	Ket./Jumlah
1	Masjid	2 Buah
2	Musholla	5 Buah
3	Gereja	-
4	Pura	6 buah
5	Vihara	-
6	Klenteng	-

Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

No	Sarana dan Prasarana Umum	Ket./Jumlah
1	Olahraga	-
2	Lapangan Voli	4 buah
3	Lapangan Bola	1 buah
4	Gedung Serbaguna	1 buah
5	Kolam Desa	15 buah
6	Pasar Desa (malam jum'at)	1 buah
7	Lainnya	-

Sumber: Dokumentasi Arsip Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

**Tabel 4.7**  
**Aparat Desa**

No	Nama aparat desa	Jabatan
1	Azhar	Kepala Desa
2	Riki Supriyadi	Sekretaris Desa
3	Adelyna pw Sh	Kasi Pemerintahan
4	Mang July Wiyadi	Kasi Kesejahteraan
5	Katmiran	Kasi Pelayanan
6	Ahmad Hasyim Ashari	Kasi Perencanaan
7	Sunar	Kaur Keuangan
8	Nurmawati	Kaur Umum dan Tata Usaha
9	Ahmad Subhan	Kadus 01
10	I Ketut Duasta	Ketua BPD
11	Suyitno	Wakil ketua BPD
12	Surachman	Sekretaris BPD
13	Endang Maryuni	Anggota BPD
14	Asih Lusiasih	Anggota BPD
15	Suryadi	Ketua RT 01
16	Lasno	Ketua RT 02
17	Lalu Saharuman	Ketua RT 03
18	Nir Rubito	Ketua RT 04
19	Triyono	Ketua RT 05
20	Kadek Ekawan	Ketua RT 06

Sumber: Dokumentasi TU Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

**i. Keadaan Orang Tua Tunggal**

Dibawah ini adalah keadaan orang tua tunggal dan anaknya di desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban



**Tabel 4.8**  
**Keadaan orang tua tunggal**

No	Nama	Status	Nama Anak	Keterangan
1.	Partini	Janda		Bercerai karena sudah tidak sependapat lagi
2.	Rinawati Rahayu	Janda		Suami meninggal karena penyakit struk
3.	Katemi	Janda		Suami meninggal dunia karena sakit
4.	Sriyono	Duda		Istri meninggal dunia karena sakit keras
5.	Sukardi	Duda		Istri meninggal karena keracunan
6.	Ma'nawiyah	Janda		Suami meninggal karena penyakit kronis
7.	Istikamah	Janda		Suami meninggal kena serangan jantung
8.	Istiqomah	Janda		Bercerai karena mereka menikah di usia muda dengan ego masing-masing yang masih tinggi
9.	Ismail	Duda		Istri meninggal dunia karena sakit keras
10.	Mulyadi	Duda		Cerai karena faktor ekonomi dan adanya orang ketiga

Sumber: Dokumentasi TU Desa Dwi Marga Utama Tahun 2023

## **2. Penyajian data**

Penyajian data ini adalah merupakan penyajian hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dengan Teknik-teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan yaitu; observasi, wawancara dan dokumenter dengan begitu dapat di simpulkan dengan data yang di perlukan. Data yang terkumpul pada penelitian ini akan di sajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan. Data ini berkenaan dengan peran orang tua tunggal dalam membentuk karakter kemandirian pada anak dalam keluarga di desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban.

### **a. Peran Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Pada Anak**

#### **1) Menambahkan rasa percaya diri pada anak sedari kecil dengan rasa tanggung jawab dan kesempatan memilih**

Kepercayaan diri sebenarnya sudah dimiliki oleh manusia termasuk setiap anak, maka dari itu sebaiknya orang tua memberikan reaksi positif sesuatu kecil. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dengan rasa aman di dalam kehidupannya karena dengan adanya kepercayaan akan menghadirkan rasa aman pada anak sehingga anak akan lebih berani dalam menghadapi tantangan nantinya.

Cara mudah untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan memberikan tantangan kepada anak untuk melakukan pekerjaan rumah sendiri dan memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih terkait dengan pola asuh untuk menumbuhkan rasa percaya diri, para informan memberikan pernyataan yang sama tentang cara-cara mereka untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sebagai mana hasil wawancara sebagai berikut.

Anak saya alhamdulillah mampu mengerjakan pekerjaan sehari-hari yang dia bisa tanpa di suruh, memakai pakaian dan sepatu sendiri tanpa bantuan orang lain dan kakanya pun sangat mengerti dengan keadaan saya sebagai ibu rumah tangga dan tulang punggung.

Walaupun si kaka masih berusia 10 tahun akan tetapi ia bisa saja di andalkan seperti menjaga adiknya, membantu menyiapkan makan, melipat baju, menyapu, mencuci piring kadang jika libur sekolah si kaka juga mencuci baju. Jadi saya sebagai petani karet tidak merasa khawatir meninggalkan mereka berdua di rumah tetapi saya tetap meminta tolong ke tetangga untuk menengok mereka.<sup>54</sup>

Pernyataan informan di atas juga senada dengan yang di sampaikan oleh

ibu (Rina wati) yang memiliki anak (even 6 thn) berikut hasil wawancaranya:

Alhamdulillah even sudah mempunyai rasa tanggung jawab seperti mengetahui beberapa jadwalnya pagi pergi kesekolah di lanjut nanti untuk sekolah TPA tanpa di suruh, di juga sudah bisa memilih pakaian yang di sukainya juga menggunakan nya dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain begitu juga Ketika makan ia melalukannya sendiri.<sup>55</sup>

Pada wawancara ini dapat di ketahui bahwa ada pola asuh yang di terapkan oleh orang tua tunggal di Desa Dwi Marga Utama Kec. Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Pola asuh untuk membentuk kemandirian anak mereka yaitu sedari kecil mereka menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan pekerjaan sendiri serta memberikan anak anak kesempatan untuk memilih dan mengutarakan pendapat nya.

## **2) Memberikan contoh yang baik kepada anak**

Semua orang tua lengkap maupun orang tua tunggal dalam pola asuhnya pasti ingin memberikan contoh yang baik kepada anak. Contoh kecilnya pembiasaan membereskan tempat tidur, menggantung handuk ketika sudah selesai mandi memakai baju dan sepatu sendiri, mengambil makan minum serta menyantap makanan sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini merupakan langkah awal pada anak dalam membiasakan pada dirinya sehingga kemandirian akan tercipta hingga

---

<sup>54</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Istikamah 17 November 2023 pukul 13.00

<sup>55</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina Wati 19 November 2023 Pukul 15.00

besar nanti. Hal ini di mulai dengan memberi contoh pada anak. Dalam pola asuh yang di terapkan oleh beberapa orang tua tunggal yang melakukan pendampingan pada anak ketika melakukan kegiatan sehari-hari di rumah memberitahukan kepada anak tentang contoh-contoh yang baik. Hal ini seperti yang dilakukan oleh ibu (Partini) ketika luang dari berbagai kesibukan sebagai pengurus rumah tangga dan tulang punggung keluarga informan akan akan memberitahukan kepada anaknya yang saat ini berusia 11 tahun sedari berumur 5 tahun mengenai cara membersihkan dan membereskan tempat tidur, menggunakan pakaian sendiri memilih makan dan minumannya sendiri, ketika anak melakukan kesalahan maka ia akan memberi contoh terlebih dahulu lalu membimbingnya sebagai mana hasil wawancara wawancara dengan ibu (Ma'nawiyah) sebagai berikut:

Iya anak saya selalu di biasakan untuk mengerjakan pekerjaan rumah sehari-hari seperti beberes tempat tidur, menggantung handuk setelah mandi memakai pakaian dan sepatunya sendiri dll., walalupun terkadang saya bantu dan saya contohkan berkali-kali kepadanya dan anaknya mengikuti apa yang saya contohkan, saya juga berusaha agar selalu memberikan contoh yang baik sehingga banyak pekerjaan yang di lakukan sendiri Ketika saya bekerja.<sup>56</sup>

Pernyataan informan di atas senada dengan apa yang di sampaikan oleh ibu (istikomah) yang memiliki anak (Rama 7 tahun) juga pernyataan bapak (Sukardi) yang memiliki anak (Yoga 12 t tahun) ibu (Katemi) yang memiliki anak Bernama (Ahmad 10 tahun) serta bapak (Sriyono) yang memiliki anak bernama (saudiah 8 thn) berikut hasil wawancaranya:

Untuk mengerjakan pekerjaan sehari-hari seperti membereskan tempat tidur menggantung handuk Ketika selesai mandi, memakai baju dan sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, merapikan tempat maianan, menutup jendela dan horden ketika senja. Hal ini sudah tertanam sedari

---

<sup>56</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ma'nawiyah, pada 20 November 2023 Pukul 14.00

kecil karena sering di contohkan dan dia mengikutinya apa yang biasa saya lakukan. Jika pekerjaan yang ia lakukan itu berantakan maka saya akan membantu untuk merapikannya.<sup>57</sup>

Saya sibuk bekerja sawit sedangkan ibunya sudah meninggal dunia karena sakit jadi saudiah saya titipkan kadang ke tetangga di samping rumah untuk menengoknya. Namun sedari kecil saat saudiah berumur 6 tahun sudah saya biasakan mandiri dengan cara mencontoh saya atau mencontoh neneknya. Saya biasanya memberi pesan kepada orang tua saya untuk membebiasakan saudiah sedari kecil untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan Alhamdulillah di umurnya yang 12 tahun ini banyak membantu pekerjaan rumah saya selaku orang tua tunggal. Hal ini berkat pembiasaan kemandirian dan memberikan contoh yang baik yang di berikan sejak dia kecil.<sup>58</sup>

Berbeda dengan dengan ibu (Istiqomah) dan bapak (sukardi) dan informan bernama ibu (ma'nawiyah) beliau dalam menerapkan pola asuh kepada anak justru belum memperbolehkan anak untuk membereskan tempat tidur, memakai baju, sepatu dengan sendiri dan ada beberapa hal lain yang tidak di perbolehkan untuk mengerjakannya sendiri. Ibu (Rina wati) merasa anaknya yang Bernama (even 6 tahun) masih terlalu kecil untuk melakukan pekerjaan tersebut. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ibu (Rina wati) sebagai berikut:

Saya yang selalu membereskan tempat tidur, memakaikan baju, mengambilkan makan memakaikan sepatu Ketika ia akan pergi sekolah. Saya merasa masih belum cukup umur untuk melakukan hal-hal tersebut dari pada saya mengulang untuk melakukan lebih lebih baik saya saja yang langsung melakukannya karena mengulang itu memakan waktu. Tetapi juga saya memberikan ia tanggung jawab hanya untuk membiriskan mainannya Ketika dia sudah selesai bermain dan saya fikir nanti Ketika dia sudah agak lebih besar kira-kira berumur 8 tahun dia akan mandiri asalkan di berikan contoh di rumah.<sup>59</sup>

Pernyataan informan di atas senada dengan yang di sampaikan ibu (Istiqomah) yang memiliki anak yang Bernama (hadi 7 thn) dan juga pernyataan

---

<sup>57</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sriyono ,pada 20 November 2023 Pukul 16.00

<sup>58</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ismail, pada 21 November 2023 Pukul 15.00

<sup>59</sup>Berdasarkan wawancara dengan ibu Rina Wati, pada 19 N0vemver 2023 pukul 15.00

bapak (Sriyono) yang memiliki anaknya (Ayu 8 thn) dan adiknya (putri 2 thn) berikut hasil wawancaranya :

Saya bekerja tambang jadi biasanya pulang malam atau bisa juga menginap jadi saya tidak sempat memberikan contoh kemandirian dan kalau saya bekerja anak-anak saya di asuh neneknya. Sejauh yang saya perhatikan neneknya kadang ada juga menanamkan sikap kemandirian pada anak saya namun tidak terlalu di tekankan paling hanya sekali-kali saja.<sup>60</sup> Informan menjelaskan kalau sang sangat menyanyangi nya sehingga belum

membiasakan untuk mengerjakan tugas namun informan berharap suatu saat anaknya agar anaknya bisa mandiri. Peneliti dalam hal ini sempat mewawancarai nenek Ayu dan Putri (orang tua dari bapak Sriyono) yaitu Ibu ( Sumarni 56 thn) dan berikut hasil wawancaranya :

Saya merasa kasian dengan kedua cucu saya sedari kecil sudah ti dinggal oleh ibu mereka di karenakan sakit keras yang di derita, jadi saya sangat sayng kepada mereka karena bapaknya bekerja sampai larut dan bahkan juga menginap di tempat kerjanya. Tapi untuk pembiasaan kemandirian kepada Ayu paling yang ringan-ringan saja seperti menaruh piring kotor setelah dia makan ketempat pencucian piring, mandi sendiri, memakai baju sendiri. Alhamdulillah ada sikap mandiri yang maulai tumbuh pada dirinya walaupun hanya sedikit. Kadang jika saya sedang melakukan sesuatu dan saya meminta bantuan kepada Ayu maka dia akan mengerjakannya. Namun untuk membereskan tempat tidur, memakai baju sekolah, memakai sepatu tetap saya bantu karena jika tidak saya bantu dia lambat untuk mengerjakannya dan dia bisa telat pergi sekolah.<sup>61</sup>

Kutipan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa orang tua tunggal dalam membentuk anak mereka dari usia dini yaitu dengan melakukan pendampingan langsung ataupun dengan di bantu dengan keluarga yang lain. Pendampingan anak ketika melakukan kegiatan sehari-hari di rumah, memberitahukan kepada anak tentang pekerjaannya walaupun hanya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan

---

<sup>60</sup>Berdasarkan wawancara dengan bapak Sriyono, pada 22 November 2023 pukul 14.00

<sup>61</sup>Berdasarkan wawancara dengan ibu Sumarni (ibu dari bapak sriyono), pada 20 november 2023 pukul 14.00

orang tua namun semuanya sama yaitu menggunakan pola asuh yang memberikan contoh yang baik bagi anak sedari kecil hingga nantinya muncul kemandirian di masa yang akan datang.

### **3) Menghargai atas usaha yang dilakukan anak**

Perasaan tidak sabar kadang kala selalu ada pada orang tua dalam menghadapi usaha anak yang berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, tetapi ada baiknya orang tua dapat menghargai sekecil apapun usaha yang di perlihatkan anak untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dalam hasil penelitian pola asuh yang di terapkan beberapa orang tua tunggal mengungkapkan bahwa pemberian penghargaan memang di perlukan seperti yang di lakukan ibu (Rina wati) yang memiliki anak Bernama (even 6 tahun), informan menjelaskan bahwa memberikan hadiah kepada anaknya karena anaknya akan semangat dalam beraktivitas dan belajar sebagaimana hasil wawancara dengan ibu (Rina wati) sebagai berikut:

Menghargai hasil kerja keras anak itu sangat penting, untuk anak, seumur anak saya senang sekali jika diberikan hadiah. Hadiah yang saya berikan pun biasa dan sangat sederhana karena kami berada di kampung dan pasarpun hanya beroprasi di malam jumat biasanya Even saya janjikan membelikan jajanan seperti Es, atau sosis bakar di pasar malam. Hal ini membuat anak saya terus menerus menunjukkan sikap kemandirian. Menurut saya untuk anak kecil itu adalah itu adalah penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan untuk sikap kemandirian dan pekerjaan sehari-hari.<sup>62</sup>

Pernyataan di atas juga senada dengan yang di sampaikan oleh bapak (Ismail) yang memiliki anak Bernama (ibnu 8 thn) dan ibu (Istikamah) yang sekarang anaknya berusia 13 tahun dan adiknya berusia 6 tahun dan berikut hasil wawancaranya, “Pernah saya berikan hadiah sesekali dan juga kadang

---

<sup>62</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina Wati, pada 19 November 2023 pukul 15.00

memeberikan pujian pekerjaan yang telah di lakukan, maka mereka akan semangat dalam sekolah dan membantu pekerjaan rumah yang ia bisa lakukan”.<sup>63</sup>

Pernyataan ketiga informan di atas berbeda dengan pernyataan ibu (Katemi) yang memiliki anak Bernama (Putra 8 tahun) dan bapak (Ismail) yang memiliki anak (Ibnu 6 tahun), mereka berpendapat, memberikan hadiah kepada anak-anaknya membuat anak menjadi selalu berharap sesuatu dari apa yang mereka lakukan berikut hasil wawancaranya, “Saya tidak pernah memberikan hadiah untuk anak saya, karena menurut saya nanti kalau saya sering berikan hadiah dia akan meminta hadiah jika ia berkelakuan baik atau selesai mengerjakan sesuatu”.<sup>64</sup> Pernyataan berbeda di sampaikan oleh ibu Istiqomah yang memiliki anak Rama(8 tahun)

Saya tidak memberikan hadiah kecuali ulang tahun, namun saya selalu memuji semua yang telah ia lakukan, menurut saya acara menghargai anak tidak selalu dengan memberi hadiah bisa juga berupa dengan kata-kata karena anak saya masih berumur 6 tahun ia senang sekali jika di beri pujian yang baik-baik<sup>65</sup>

Hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pola asuh yang di terapkan di desa Dwi marga utama untuk membentuk kemandirian pada anak yaitu dengan memberikan penghargaan memang di perlukan baik itu berupa hadiah ataupun hanya sebuah pujian karena hal tersebut membuat anak semangat beraktivitas.

#### **4) Tidak memberikan beban tugas berlebihan kepada anak**

Melatih kemandirian pada anak memerlukan waktu dan proses, hal itu dapat berkembang secara perlahan sehingga jangan sampai memaksa anak untuk

---

<sup>63</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu istikamah, pada 17 November 2023 pukul 15.00

<sup>64</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Partini, pada 21 november 2023 pukul 17.00

<sup>65</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Istiqomah, pada 22 november 2023 pukul 16.00



menguasai segala hal yang telah kita ajarkan, misalnya melatih anak ketika bangun tidur, langsung merapikan tempat tidur dan langsung mandi. Perlu beberapa hari untuk anak lancar dalam melakukan aktivitas itu menjadi sebuah rutinitas. Orang tua selalu damping dan mengingatkan anak melakukan hal sederhana tersebut, namun ada hal-hal yang perlu di perhatikan dan di ingat orang tua jangan terlalu kasar dan sering mengkritik anak karena itu akan membuat keberanian anak turun.

Terkait dengan pola asuh dengan cara tidak memaksa dan terlalu memberikan beban terlalu besar pada anak, para informan memberikan pernyataan yang sama tentang cara-cara mereka mengasuh anak, sebagaimana hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Cara saya yaitu memberi kebebasan dan saya tidak terlalu mengekang juga memaksa, misalnya dia sedang bermain, tidak saya larang atau saya cari-cari untuk di suruh pulang karena nanti dia bisa saja pulang sendiri, ia sudah bisa mengatur sendiri ,(oh ini sudah waktunya saya pulang) saya bebaskan tetapi tetap saya pantau misalnya kiranya dia pergi main dimana saya di beri tau atau saya biasanya tau anak-anak disini bermain di sekitaran masjid, jadi sesekali saya pantau karena anak-anak kasihan kalau di larang-larang untuk pergi bermain.<sup>66</sup>

Cara saya mengasuh dengan memberikan kebebasan bermain di luar rumah dengan teman-temannya yang penting tidak sampai terlalu jauh dari rumah, maksudnya tidak terlalu bebas tapi ya tetap di pantau begitu, hal ini berlaku pada tugas-tugasnya saya tidak terlalu memaksa<sup>67</sup>

Sudah bisa mandiri anak saya karena saya tidak pernah memaksa untuk melakukan tugasnya, saya hanya mengarahkan saja, pemikiran anak saya sudah dewasa, maksudnya begini dewasa itu dalam arti sudah bisa bisa mengerti dengan tugas-tugas yang harus di lakukan keran hal tersebut sudah saya biasakan dan karena dia sudah punya adik juga jadi saya ajarkan untuk

---

<sup>66</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mulyadi, pada 22 November 2023 pukul 07.00

<sup>67</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sukardi, pada 20 November 2023 pukul 11.00

mengalah dengan adiknya begitu, jadi anaknya sudah biasa melakukan sesuatu dengan sendirinya<sup>68</sup>

Wawancara diatas di ketahui bahwa pola suh yang di terapkan oleh orang tua tunggal di desa Dwi marga utama untuk membentuk kemandirian anak mereka yaitu dengan tidak memaksakan kehendak orang tua dan memberikan beban tugasnya berlebihan kepada anak, tidak mengekangnya, dan tidak melarangnya ketikan anak ingin bermain di luar rumah.

#### **b. Hambatan yang di hadapi oleh orang tua tunggal dalam membentuk karakter kemandirian pada anak**

Peneliti melakukan wawancara kepada para informan yang berjumlah 10 orang tua tunggal yang memiliki anak di desa Dwi marga utama kecamatan sungai loban. Adapun hambatan yang di hadapi oleh orang tua tunggal dalam membentuk karakter kemandirian pada anak berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

##### **1) Orang tua tunggal yang kesulitan dalam mebagi waktu**

Informan menuturkan jika kesulitan yang di alami menjadi orang tua tunggal yaitu untuk membagi waktu untuk anak dan pekerjaan. Hal ini karena tidak adanya peran berbagi tugas dalam mengasuh anak yang mereka alami yaitu harus berperan ganda untuk anak, disisi lain ia menjadi ibu dan di sisi lain ia harus menjadi ayah. Seperti halnya ya ibu (Rina wati), meskipun anaknya sering di titipkan pada saudara yang di samping rumah, tetapi pengasuh fathan (6 tahun) berada pada posisi ibu (Rina) yang sering sekali merasa kesulitan membagi waktu

---

<sup>68</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengsn ibu Ma'nawiyah,pada 20 November 2023 pukul 17.00

karena tidak adanya sosok ayah sebagaimana hasil wawancara dengan ibu (Rina) sebagai berikut, “Saya seorang ibu tanpa di damping suami dalam mengasuh anak, jelas kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan urusan di rumah. Untuk mengurus anak Ketika saya bekerja tentu di bantu saudara saya di samping rumah”.

69

“Sebagai seorang orang tua tunggal yang mengasuh anak-anak tanpa di damping istri, tentu kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja, mencari nafkah untuk keluarga, dan mengurus anak-anak. Makanya dalam mengurus anak-anak saya banyak meminta bantuan kepada kepada orang lain sperti ibu saya setelah istri saya meninggal hamper sepenuhnya dalam mengurus anak saya meminta bantuan orang tua, karena saya bekerja dari pagi dan pulang sore terkadang sampai malam.<sup>70</sup>

Pernyataan informan di atas sama dengan yang di sampaikan oleh informan yang lain berikut wawancara ibu (Ma'nawiyah) sebagai berikut:

Kendala yang saya hadapi adalah susahnya membagi waktu antara pekerjaan dan anak. Untuk nafkah dari ayahnya putra masih, tetapihanya separo makanya saya tetap bekerja agar tidak mengandalkan mantan suami, jika soal perhatian masih ada karena setiap hari minggu bisanya putra Bersama dengan ayahnya.<sup>71</sup>

Pada wawancara di atas dapat di ketahui bahwa hambatan yang di hadapi orang tua tunggal di desa Dwi marga utama untuk membentuk karakter kemandirian pada anak yang berusia dini yaitu sulitnya membagi waktu untuk anak dan pekerjaan. Kesulitannya adalah karena tidak ada peran membagi tugas dalam mengasuh anak, mencari nafkah dan mengurus rumahtangga. Orang tua tunggal harus berperan ganda sebagai ayah sekaligus menjadi ibu untuk anak-anaknya.

---

<sup>69</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rina wati,pada 17 November 2023 pukul 15.00

<sup>70</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sriyono,pada 20 November 2023 pukul 15.00

<sup>71</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ma'nawiyah,pada 20 November 2023 pukul 17.00

## 2) Kesulitan orang tua tunggal dalam memberi peran

Pola asuh yang di terapkan orang tua tunggal memiliki perbedaan dengan pola pengasuh keluarga yang masih utuh. Kasus dalam keluarga, contohnya seorang ibu yang mengambil peran ganda yang tadinya merupakan peran dari ayah. Dalam status orang tua tunggal maka secara otomatis seorang ibu mengambil peran ganda di dalam struktur keluarga sebaliknya peran semula yang menjadi seorang ayah yang menjadi peran ibu pula, salah satu peran ganda yang kemudia di ambil sebagai ibu tunggal adalah mengenai pekerjaan mencari nafkah bagi anak-anak yang di tanggungunya.

Faktor hambatan lainnya masalah psikologi anak yang terjadi pada keluarga ibu (Istikamah) yang memiliki dua anak salah satunya Berusia 11 tahun (perempuan) lebih sulit untuk di suruh olehnya, di karenakan anak perempuan tidak terlalu takut kepada ibunya berbeda ketika bersama dengan ayah yang di rasa jauh lebih tegas, maka anak perempuan akan lebih menurut kepada ayahnya. Hal ini serupa denga apa yang di rasakan ibu tunggal lainnya dalam mengasuh anak perempuan yang terkadang kurang mendengar perintah dan nasehatnya, sebagaimana hasil wawancara berikut,

Bagi saya mengasuh anak perempuan agar menurut kepada bapaknya dia agak susah seperti anak saya tidak ada rasa takut dengan bapaknya karena di dulunya selalu Bersama ibunya, berbeda kalau di suruh ibunya anak saya langsung nurut karena seperti takut dengan ibunya, saya padahal mau dia di asuh ibunya tetapi ibunya pergi meninggalkan kami dengan laki-laki lain.<sup>72</sup>

Tentang psikologi anak yang di alami ibu tunggal juga sering sulit untuk membuat anak-anaknya patuh kepadanya karena lebih mudah menurut kepada

---

<sup>72</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan Istikamah ,pada 22 November 2023 pukul 07.00

ayahnya hal ini di tutupi dengan membuat peraturan yang tegas untuk anak-anaknya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Anak perempuan saya lebih nurut sama ayahnya kalau di suruh, kadang jika saya yang menyuruh ia akan bertele-tele untuk mengerjakannya, tetapi anak-anak saya jarang bertemu ayah mereka karena sudah tidak serumah lagi. Jadi saya buat peraturan yang tegas kalau anak-anak mau di siplin seperti belajar misalnya.<sup>73</sup>

Permasalahan membagi peran yang di alami orang tua tunggal lainnya yaitu ayah tunggal yang juga harus berperan sebagai ibu bagi anak-anaknya yaitu memasak makanan yang di sukai anaknya dan mengurus rumah. Untuk membuat peraturan agar anak-anaknya di siplin dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Ayah tunggal tidak kesulitan dalam membuat aturan karena anak-anak mudah patuh dengan perintah ayahnya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

Saya ayah tunggal yang belum memiliki istri lagi, permasalahan yang berat untuk saya sebagai orang tua tunggal lebih ke pekerjaan rumah tangga seperti kalau anak minta makanan yang di sukainya untuk bekal ke sekolah saya beli atau meminta ibu (neneknya) untuk memasaknya. Juga pekerjaan mengurus rumah sebagian saya minta bantuan saudara dekat saya untuk mengerjakannya.<sup>74</sup>

Saya sebagai ibu sekaligus ayah biasanya ada persaan sedih karena kalo ada kegiatan yasinan bapak-bapak di rumah warga atau kegiatan pembacaan maulid habsyi di masjid khusus bapak-bapak anak saya mau ikut pergi, ingin saya larang namun itu kegiatan positif, jadi biasanya saya antar tapi kadang-kadang juga saya titipkan ke tetangga yang mau pergi.<sup>75</sup>

Wawancara di atas dapat di ketahui bahwa hambatan yang di hadapi orang tua tunggal di Dwi marga utama untuk membentuk karakter kemandirian pada anak yaitu masalah psikologis anak yang terkadang kurang mendengar perintah dan nasehat yang di karenakan anak yang lebih menurut kepada salah satu pihak dan

---

<sup>73</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Partini, pada 21 November 2023 pukul 17.00

<sup>74</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sriyono, pada 20 November 2023 pukul 15.00

<sup>75</sup>Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Istikamah, pada 17 November 2023 pukul 15.00

adapun hambatan lainnya yaitu kesulitan menjalani tugas ganda yaitu anatar mencari nafkah dan mengurus anak dan rumah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak**

Setiap aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik, sosial, nilai moral merupakan proses pembentukan jati diri anak yang tidak dapat dibentuk hanya dengan diri anak namun juga ada peran kompleks dari lingkungan sekitar anak. Lingkungan pertama sekitar anak yaitu keluarga. Maka dari itu, peran orang tua dalam tumbuh kembang anak sangat besar. Lingkungan dapat dijadikan cerminan anak untuk dilihat dan ditiru.

Hal ini berarti keluarga dan utama peran orang tua seperti ayah dan ibu sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua juga bertanggung jawab dalam mengarahkan pendidikan, baik dalam lembaga formal, nonformal, dan informal.<sup>76</sup> Mengajarkan anak kemandirian dapat menjadi sulit karena untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dorongan dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya. Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak yang harus dibangun dari orang tua dan lingkungan agar anak dapat mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku didalam lingkungannya.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Mangun Harjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisus), 2.

<sup>77</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 35.

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Upaya pembinaan terhadap Pendidikan anak diperlukan upaya untuk melatih kemandirian anak. Hal ini karena anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada hal ini anak memiliki dunianya sendiri dan memiliki kecerdasan masing-masing serta mempunyai naluri sebagai makhluk hidup. Berikut langkah-langkah yang diterapkan oleh orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbuyang dapat dirangkum dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak sedari kecil dengan memberikan rasa tanggung jawab dan kesempatan memilih.

Kepercayaan sebenarnya sudah dimiliki oleh manusia sedari kecil, maka dari itu tugas orang tua hanya memberikan reaksi positif sewaktu kecil. Reaksi positif ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan anak dengan rasa aman di kehidupannya, sehingga anak akan lebih berani dalam menghadapi tantangan nantinya. Peran dan pola asuh yang diterapkan orang tua tunggal di Desa Dwi Marga Utama untuk membentuk kemandirian dengan cara menumbuhkan percaya diri pada anak untuk melakukan pekerjaan rumah sendiri dan kesempatan kepada anak dalam memilih, contohnya yang dilakukan orang tua tunggal seperti memilih pakaian yang ingin dipakai, memilih makanan yang mereka sukai.

- b. Memberikan contoh yang baik bagi anak

Semua orang tua termasuk orang tua tunggal dalam pola asuhnya pasti ingin memberikan contoh yang baik kepada anak. Dengan memberikan contoh yang nyata kepada anak maka anak akan memahaminya dan semakin mudah dia menirunya.<sup>78</sup>

Peran yang ditetapkan oleh orang tua tunggal di desa Dwi marga utama untuk membentuk kemandirian anak mereka yaitu melakukan kegiatan sehari-hari di rumah, memberitahukan pada anak juga, memberikan contoh kepada anak tentang pekerjaan seperti menaruh handuk ketika selesai mandi, memakai baju dan sepatu sendiri, mengambil makan dan minum sendiri serta membereskan tempat tidur sendiri.

c. Menghargai usaha yang dilakukan anak

Perasaan tidak sabar kadang kala menerpa orang tua dalam menghadapi usaha anak yang berusaha sendiri tanpa bantuannya, akan tetapi ada baiknya orang tua dapat menghargai sekecil apapun usaha yang di perlihatkan anak untuk mengetahui sendiri kesulitan yang di hadapi.

Peran orang tua tunggal di desa Dwi Marga Utama untuk membentuk kemandirian anak mereka yaitu dengan memberikan penghargaan baik secara fisik, benda maupun pujian-pujian kepada anak. Hal ini ini karena anak akan semangat dalam beraktivitas sehari-hari dan belajar.

d. Membatasi dalam memberikan beban tugas kepada anak

Melatih kemandirian pada anak memerlukan waktu dan prosedur. Hal ini dapat berkembang secara perlahan sehingga jangan sampai memaksa anak untuk

---

<sup>78</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 104.



langsung menguasai segala hal yang telah kita ajarkan orang tua tunggal; selalu di damping dan mengingatkan anak melakukan hal yang benar tersebut, tetapi perlu di ingat jangan terlalu sering mengkritik anak karena hal ini membuat keberanian anak turun.

Peran orang tua tunggal di desa Dwi Marga Utama untuk membentuk kemandirian anak mereka yaitu dengan tidak memaksakan kehendak yang di miliki orang tua serta tidak memberikan beban terlalu berat kepada anak sepeerti tidak memaksakan harus langsung bisa melakukan yang kita ajarkan dan mengekang anak untuk bermain di luar rumah selama masih dalam pantauan orang tua.

## **2. Hambatan Yang di Hadapi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak**

Kemandirian adalah salah satu komponen dari kecerdasan emosional. Para ahli Pendidikan dan psikolog berpendapat bahwa kemandirian yang dimiliki anak dapat menentukan keberhasilan dalam kehidupan seseorang. Sikap mandiri yang berakar kuat dalam diri seorang anak akan membuat anak Tangguh pendirian, tidak mudah goyah dan mampu memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Hal ini akan memberikan pengaruh yang berarti dalam kehidupan anak di masa mendatang. Anak yang memiliki sikap mandiri kelak akan mampu bertahan dalam kehidupan yang penuh persaingan.<sup>79</sup>

Kemandirian ini masuk kedalam konsep perkembangan sosial yang mengacu kepada perilaku anak dalam hubungan dengan lingkungan sosial untuk

---

<sup>79</sup>Yuni Retnowati, Pola Komunikasi Orangtua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di Kota Yogyakarta), *Jurnal ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomer 3, 2008, 203.

mandiri dan dapat berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya. Pembentukan konsep sosial dalam kemandiriannya tidak lepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar. Keluarga menjadi faktor paling berpengaruh dalam kemandirian terlebih peranan orang tua. Dalam hal ini orang tua dirasa mampu mendorong anak untuk mandiri dengan mengajar dan membimbing mereka melakukan rutinitas kecil dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembentukan kemandirian yang dilakukan oleh orang tua sebagai peranan utama dalam memberikan contoh dalam kemandirian. Hal ini ada beberapa hambatan yang dihadapi orang tua tunggal dalam membentuk kemandirian anak di Desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu, Adapun hambatan tersebut diantaranya:

1. Kesulitan Membagi waktu

Orang tua tunggal adalah seorang ayah atau ibu yang membesarkan anaknya seorang diri tanpa kehadiran atau dukungan dari pasangan. Perubahan pola struktur keluarga tersebut mengakibatkan orang tua tunggal mengalami kesulitan. Selain adanya beban mental dan masalah ekonomi. Permasalahan ekonomi muncul apabila ibu atau ayah yang menjadi orang tua tunggal tidak mempunyai penghasilan yang cukup atau tidak memiliki tabungan dan tidak mendapat warisan dari pasangan yang meninggal. Sementara itu, anak-anak masih belum menyelesaikan Pendidikannya. Maka dari itu, orang tua tunggal dituntut bekerja mencari nafkah untuk anak-anak, keperluan sehari-hari dan dirinya sendiri.

Hambatan yang dihadapi orang tua tunggal di Desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu dalam peran membentuk

kemandirian pada anak yaitu sulit membagi waktu untuk anak dan pekerjaan. Kesulitan ini karena tidak adanya peran membagi tugas dalam mengurus anak, mengurus rumah dan mencari nafkah. Orang tua tunggal disini dituntun untuk mengambil peran ganda sebagai ayah mencari nafkah dan ibu untuk mengurus rumah tangga dan memngurus anak-anaknya.

## 2. Kesulitan Membagi Peran

Perkembangan seorang anak membutuhkan suasana keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang. Pada kasus orang tua tunggal hal ini tidak sepenuhnya didapatkan. Anak yang diasuh oleh ibu tunggal kehilangan figur ayah dalam keluarga. Kehilangan figur ayah akibat perceraian atau meninggal dunia mengakibatkan anak kehilangan figur kuat sebagai panutan dalam kehidupan, figur ayah dianggap mampu memberikan perlindungan, rasa aman pada diri anak. Ketegasan seorang ayah memberikan pengaruh kuat dalam menanamkan disiplin dan kepercayaan diri pada anak.

Peran seorang ibu berbeda dengan ayah sebagai orang tua tunggal karena ibu cenderung lebih ketat terhadap anak dan sangat memperhatikan perkembangan anak. Bagi seorang Wanita yang ditinggalkan oleh suaminya akan merasa bahwa keadaannya yang dihadapinya tidak mudah. Seorang ibu tunggal membutuhkan perjuangan karena segala sesuatu harus dikerjakan sendiri, termasuk pekerjaan yang harusnya dilakukan suami<sup>80</sup>.

---

<sup>80</sup>JM. Henry Wiludjeng, *Orang Tua tunggal: Permasalahan dan Solusinya*, (Jakarta: Inti Prima Promosindo, 2011), 6.

Hambatan yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal di Desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu dalam membentuk kemandirian yaitu masalah psikologi anak yang kadang kala kurang mendengar nasehatnya dan lebih menurut dengan ayahnya permasalahan lain juga tidak adanya peran ayah yang dapat ibu gantikan kepada anak laki-lakinya seperti mengajarkan aktivitas yang biasa ayah ajarkan kepada anaknya.

Adapun permasalahan yang dihadapi ayah sebagai orang tua tunggal tentu berbeda dengan masalah yang dihadapi ibu sebagai orang tua tunggal. Hambatan yang dihadapi ayah sebagai orang tua tunggal di Desa Dwi Marga Utama Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu, untuk membentuk kemandirian anak yaitu kesulitan menjalani tugasnya sebagai ayah juga berperan sebagai ibu bagi anak-anaknya seperti mengurus rumah, mengurus anak, cenderung tidak teraturnya menu makan, memasak makanan yang disukai anak maka dari itu ayah tunggal cenderung meminta bantuan orang lain karena ayah lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah untuk bekerja.